

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kehamilan dimulai dengan tindakan seksual. Akan tetapi sekarang penyebab dari kehamilan ini menjadi masalah besar. Hampir setiap pasangan selama sembilan bulan akan mengalami beberapa perubahan dalam hubungan seksual mereka, terlepas dari apakah perubahan itu berupa sama sekali tidak adanya hubungan seksual atau menjadi sedikit tidak nyaman atau malah lebih baik dari biasanya (Eisenberg A). Selain perubahan fisik, wanita yang sedang hamil biasanya memiliki perubahan dan keintiman dalam hubungan dengan pasangannya. Dan sisi emosional wanita hamil lebih sensitif dan keintiman sudah bisa mereka rasakan lewat sentuhan atau sekedar bicara berdua dengan pasangan di tempat tidur sambil berpegangan tangan (Bibilung, 2007).

Sebagian perempuan merasa takut melakukan hubungan seksual selama kehamilan merasa gairah seksualnya menurun karena tubuh mereka melakukan banyak penyesuaian tentang bentuk kehidupan baru yang berkembang di dalam rahim mereka (Suririah, 2004). Sementara itu gairah dan respon seksual sebelum kehamilan sudah sangat bervariasi. Walaupun ada perbedaan antara satu pasangan dengan pasangan yang lainnya, pola naik turunnya minat seksual pada umumnya sama selama tiga semester kehamilan (Eisenberg A).

Pada suatu kelompok wanita, hanya 2% yang tidak mengalami atau sedikit mengalami kenikmatan seks sebelum kehamilan. Presentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke 12 kehamilan dan 50% pada memasuki bulan kesembilan. Penelitian yang sama menunjukkan bahwa pada minggu ke 12 kehamilan, kira-kira 1 dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual memasuki bulan kesembilan, sepertiganya menjalani pantang seksual. (Eisenberg, A).

Di Indonesia melakukan hubungan seksual pada trimester I sebesar 75%, trimester II sebesar 26%, trimester III sebesar 8%. Hal itu disebabkan karena sebagian besar ibu hamil merasa gairah seksualnya menurun dengan alasan merasa tidak nyaman dengan perut membesar, takut melukai janin dan cemas (Sunani, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Progestin dan Junizap di Poliklinik Kebidanan RSCM Jakarta pada 2007 responden terdapat penurunan fungsi seksual wanita selama hamil dalam hal melakukan kegiatan hubungan seksual sebelum dan selama hamil. Sebelum hamil dalam satu bulan, hubungan seksual dilakukan 3-4 kali (54%), 4-5 kali (23%) dan 7-8 kali (23%). Selama hamil terdapat penurunan yaitu 1-2 kali (33%), 3-4 (42,5%), 5-6 kali (14,5%), 7-8 kali (6,5%) dan ada 2,5% yang tidak melakukan hubungan seksual selama hamil. Selama hamil sebagian responden melakukan hubungan seksual pada trimester I (65%), trimester II (28%), trimester III (7%). Di Indonesia selama hamil melakukan hubungan seksual rata-rata berbeda tipis dengan penelitian yang dilakukan Progesin yaitu pada trimester I (64%), trimester II (29%), trimester III (7%) (www.infosehat.com).

Dari hasil survei pendahuluan di RB Karya Bakti didapatkan jumlah ibu hamil 95 orang pada bulan Januari sampai Februari, dan ibu hamil yang takut untuk berhubungan intim semasa hamil adalah 45 orang dari data tersebut menggambarkan bahwa banyaknya ibu hamil takut untuk berhubungan seks suami istri semasa hamil.

Dari hasil penelitian Kusmaningtyas dilakukan di BPS Katmiah Mojoroto Kediri 11 responden memiliki gambaran sikap yang negatif tentang hubungan seksual kehamilan dan 9 responden yang lain memiliki gambaran sikap yang positif tentang hubungan seksual selama kehamilan. Disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki gambaran yang negatif yaitu cenderung menjauhi dan tidak sama sekali hubungan seksual setelah usia kehamilan 7 bulan ke atas (Kusumaningtyas. A. G, 2008).

Di Yogyakarta frekuensi atau seberapa sering untuk melakukan hubungan seksual pada saat hamil sebanyak 69% pada trimester I, 44% pada trimester II, dan trimester III sebanyak 8%. Pada trimester III hanya 1 kali per minggu untuk melakukan hubungan seksual karena sebagian besar merasa takut dan cemas untuk berhubungan seksual, takut melukai janin, dan merasa tidak nyaman (www.globalfmjogja.com).

Dalam penelitian yang dilakukan Alin di Sleman diperoleh pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seks sebagian besar adalah cukup yaitu 20 responden (52,6%), sedangkan 10 responden (26,3%) dalam kategori baik, dan 8 responden (21,1%) dalam kategori kurang.

Menurut Arif Resi di Kecamatan Prambanan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester tiga tentang hubungan seksual yang terbanyak adalah kategori sedang sebanyak 12 responden, sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester tiga tentang hubungan seksual adalah mempunyai tingkat pengetahuan sedang (80 %) (arif-resi.blogspot.com).

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan kebijakan teknis pada bidan untuk memberikan konseling tentang panduan hubungan seksual selama hamil yang boleh terus dilanjutkan dengan menggunakan kondom jika tidak ada riwayat obstetri buruk ketika kunjungan *Ante Natal Care* (ANC).

Setelah dilakukan konseling pada ibu hamil tentang perilaku seksual pada saat kehamilan, namun masih banyak sebagian besar ibu hamil di beberapa BPS yang tetap tidak melakukan hubungan seksual, hal itu disebabkan beberapa faktor antara lain karena ibu takut melukai janinnya, takut akan bersalin sebelum waktunya, dan merasa tidak nyaman.

Berdasarkan studi pendahuluan di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman pada tanggal 24 Februari 2012 didapatkan 7 orang ibu hamil trimester III yang datang periksa. Dari 7 orang tersebut, 3 diantaranya masih mau melakukan hubungan seksual dan 5 diantaranya sudah tidak melakukan hubungan seksual sejak usia kehamilan 8 bulan karena ibu takut dapat melukai bayinya dan dapat melahirkan lebih dini. Tiga Orang mengalami penurunan dalam melakukan

hubungan seksual dan 2 orang menyatakan tidak mengalami perubahan frekuensi hubungan seksual selama hamil. Sebaiknya ibu hamil terutama pada kehamilan Trimester III dapat melakukan hubungan seks 1- 2 kali dalam 1 minggu. Ada yang mengalami peningkatan gairah lebih besar dari kondisi normal.

Bahkan ada yang tidak berdampak sama sekali atau hilang selera untuk berhubungan intim suami istri dibandingkan sebelum hamil. Fase yang dialami oleh wanita hamil pada 3 bulan pertama adalah penurunan hasrat untuk berhubungan intim, karena pada fase tersebut timbul kegelisahan atau keresahan akibat kelelahan, terutama secara fisik. Adanya perubahan bentuk tubuh dan ruang gerak dibandingkan sebelumnya menjadi dilema tersendiri. Perlu adanya pendekatan dengan cara halus dan penuh kasih sayang, sehingga terbentuk keakraban dalam sebuah hubungan dan komunikasi. Memang diperlukan waktu untuk dapat menerima perubahan dalam kehidupan seksual pasangan yang sudah memasuki masa kehamilan. Namun menurut studi penelitian, justru keakraban dan keharmonisan sebuah hubungan dalam keluarga terbentuk sangat sempurna saat pasangan atau istri memasuki masa kehamilan. Hal tersebut merupakan fenomena psikologis sebuah hubungan yang terbentuk dengan sendirinya antara suami sebagai calon ayah dan istri sebagai calon ibu (Krisniati, 2008).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perilaku Seksual Kehamilan di BPS Wati Subagya Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perilaku seksual kehamilan di BPS Wati Subagya Prambanan, Sleman, Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perilaku seksual kehamilan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan.
- c. Diketuinya perilaku ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara nyata, memperkuat dan mengembangkan teori yang ada serta menambah referensi tentang perilaku seksual kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Achmad Yani Yogyakarta

Dapat dijadikan sumber referensi tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perilaku seksual kehamilan.

b. Bagi bidan di BPS Wati Subagya Prambanan, Sleman

Sebagai upaya Bidan untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil tentang perilaku seksual kehamilan.

c. Bagi ibu hamil di BPS Wati Subagya Prambanan, Sleman

Dapat digunakan sebagai pertimbangan ibu dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

d. Bagi peneliti

Diharapkan menjadi pengalaman nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar, sehingga dapat menjadi motivasi dan sebagai landasan untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Setyarini (2003) melakukan penelitian dengan judul Karakteristik “Perilaku Seksual Ibu Hamil di Puskesmas Pandaan”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Puskesmas Pandaan sebesar 24 orang. Pengambilan sampel secara *total sampling*. Jenis penelitian observasional analitik. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Uji analisis dengan uji univariat. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data yang disajikan dengan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan sedang (58,3%), Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian observasional, pengumpulan data dengan kuesioner, metode yang digunakan adalah *cross sectional*, pengambilan sampel dengan total sampling. Persamaan dengan penelitian ini adalah, metode yang digunakan *cross sectional*, pengambilan sampel dengan total sampling dan pengumpulan data dengan kuesioner.
2. Andayani (2004) melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Seksual Selama Kehamilan di Desa Grogol, Wilayah Kerja Puskesmas Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo”. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Desa Grogol, Wilayah Kerja Puskesmas Sawo, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Dengan jumlah populasi 32 ibu hamil trimester III. Pengambilan sampel secara total sampling. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode *cross sectional*. Uji analisis menggunakan uji univariat. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data yang disajikan dengan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan kurang (56,4%). Hasilnya berupa gambaran perilaku seksual selama kehamilan. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian deskriptif,

pengumpulan data dengan kuesioner, metode yang digunakan adalah *cross sectional*, pengambilan sampel dengan total sampling. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, metode yang digunakan *cross sectional*, pengambilan sampel dengan total sampling dan pengumpulan data dengan kuesioner

3. Krisniati (2008) dengan judul “Pengaruh Usia Kehamilan Terhadap Frekuensi Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ampel II Boyolali”. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III. Dengan jumlah populasi 28 ibu hamil trimester III. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (57,4%). Hasilnya berupa gambaran perilaku seksual selama kehamilan. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian observasional, pengumpulan data dengan kuesioner, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, pengambilan sampel dengan total sampling. Persamaan dengan penelitian ini adalah pengumpulan data dengan kuesioner